PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH TERHADAP LABA OPERASIONAL

(Survei Pada Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) Periode 2006-2014)

THE INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS AND THE PROVISION FOR DOUBTFUL ACCOUNTS AGAINST TO OPERATING PROFIT

(Survey On The Banking Sector Company's (BUMN) Period of 2006-2014)

Oleh :

Mega Ratnasari

21111046

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was done in PT. Indonesia Stock Exchange, The purpose of this study is to determine how much influence third-party funds and the provision for doubtful accounts simultaneously and partially on operating profit. Third party funds are funds that come from the community, both individuals and business entities and both in rupiah and foreign currency, while the provision for doubtful accounts is a loss that must be recorded as an expense presented in the income statement, and operating profit is the right size for assessing the efficiency of management, enterprise high operating profit can be considered as a strong and profitable company.

The method used in this research is descriptive method with quantitative approach Verivikatif. The sample used in this study is saturated sample, where all the population sampled in the form of annual consolidated financial statements from 2006 to 2014. Testing test statistic used is the classical assumption test, multiple linear analysis, partial correlation coefficient, determination coefficient and hypothesis testing. Acquisition analysis processed by using SPSS application program Statistics, can assessed as a strong and profitable company.

From the correlation results show that third-party funds, provision for doubtful accounts and operating profit have a very strong relationship with the positive direction. While the results of multiple linear analysis shows that third-party funding and provision for doubtful accounts is not significant effect on operating profit either simultaneously or partially shown with significance level value of more than 5%.

Keyword : deposits party fund, doubtful accounts, operating profit

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya tujuan perusahaan melakukan kegiatan operasional yaitu untuk memperoleh laba yang maksimum, disamping itu juga untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lainnya. Setiap perusahaan berusaha agar mencapai laba atau memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Dengan adanya laba yang cukup tinggi dan didukung oleh nilai perusahaan yang semakin baik maka kredibilitas dan kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan serta perusahaan dapat tumbuh terus dan melakukan ekspansi dalam bisnisnya. (Keown, 2004).

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan *(revenue)*, beban *(expense),* keuntungan *(gain)* dan kerugian *(loss),* di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa yang mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan lalu harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan dan yang terakhir volume penjualan dan produksi dimana besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya produksi. (Mulyadi,2001:513).

Suatu perusahaan dianggap baik jika mampu menghasilkan laba yang maksimal. Terdapat beberapa jenis laba salah satunya yaitu laba operasional, laba operasional merupakan selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi yang terdiri dari biaya penjualan serta biaya umun dan administrasi. Tingkat laba operasi merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan bersih. Tingkat laba operasi merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efisiensi manajemen, perusahaan yang laba operasionalnya tinggi dapat dinilai sebagai perusahaan yang kuat dan menguntungkan. Begitu juga pada perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam bidang perbankan, dengan keadaan ekonomi indonesia saat ini yang penuh persaingan dan kondisi yang tidak menentu menyebabkan bank-bank umum berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. (Lukman Dendawijaya, 2008:49).

Dalam hal ini bank mempunyai peran sebagai sistem keuangan yang menjembatani pihak pemberi pinjaman *(lender)* serta peminjam *(borrower)* sehingga proses produksi dalam perekonomian menjadi efisien. Dana yang sudah masuk dalam bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit agar dapat membantu membangkitkan kondisi perekonomian pada umumnya. (Ferry Yonatan ,2013).

Bank memiliki beberapa sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya termasuk dalam pemberian kredit, salah satunya adalah dana pihak ketiga yang terdiri atas tabungan, giro, deposito. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lan-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimilik oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. (Kasmir,2013:9).

Dana pihak ketiga ini merupakan sumber dana yang paling diutamakan, dimana dana pihak ketiga ini dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu bank. Sementara masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Dimana

kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meninjam antara bank dengan pihak lain mewajibkan pihak pinjaman untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Reza Tiara Arifin,2008).

Pemberian kredit, salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba, yang diperoleh dari pendapatan bunga. Dimana pendapatan bunga ini akan menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank. Namun dalam usaha penyaluran kredit mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, yang mana nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya, hal tersebut maka dapat menimbulkan adanya piutang tidak tertagih *(bad debt)* yang akan mengurangi jumlah penjualan bersih perusahaan dari total besarnya piutang yang dimiliki dan mempengaruhi dalam pendapatan laba operasionalnya. Piutang tidak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh kreditur perusahaan karena berbagai alasan sehingga menyebabkan kerugian pendapatan, yang nantinya memerlukan melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba, (Kieso, 2008). Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tidak tertagih bukan merupakan aktiva lagi karena telah menjadi beban bagi perusahaan yang kemudian dibuat metode pencatatan beban penyisihan piutang, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca. Beban penyisihan piutang tidak tertagih merupakan suatu kerugian dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban *(expense)*, yaitu beban penyisihan piutang tidak tertagih, yang disajikan dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. (Kieso, 2008).

Beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya dalam memperoleh laba operasional dari tahun ketahunya selalu meningkat apalagi untuk jenis perusahaan milik BUMN, namun tidak demikian pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ini yang merupakan salah satu bank pemerintah yang bergerak dalam bidang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Terjadinya penurunan laba ini diindikasikan adanya kredit macet atas pembayaran angsuran kredit dimana pihak bank kurang melakukan pengawasan kepada debitur sehingga menyebabkan terjadinya penunggakan pembayaran angsuran kredit yang menimbulkan adanya beban penyisihan piutang tidak tertagih oleh pihak bank. Selain indikasi tersebut penurunan laba juga disebabkan oleh faktor lain dimana, adanya pengeluaran bank akan biaya operasional bank seperti biaya pelatihan karyawan, biaya promosi dan biaya pemeliharaan serta perbaikan inventaris kantor seperti komputer sehingga mempengaruhi laba. (Gatot Mudiantoro Suwondo: Direktur utama BNI, 2007). Kemudian untuk penurunan laba operasional Bank Tabungan Negara dikarenakan terjadinya pengetatan likuiditas diperbankan nasional serta adanya tingkat suku bunga pinjaman yang menyebabkan merosotnya laba operasional pada bank tabungan negara. (Maryono: Direktur utama BTN, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Laba Operasional Survei Pada Perusahaan Sektor Perbankan (BUMN) Periode 2006-2014".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasional pada Perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.
2. Seberapa besar pengaruh beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional pada Perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.
3. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional pada Perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian empiris berdasarkan data yang diperoleh dan memecahkan masalah atas pengaruh Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap Laba Operasional.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang positif serta menjadi pedoman dan masukan bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dalam hal mengoptimalkan pendapatan laba operasional.

1.5.2 Kegunaan akademis (Pengembangan Ilmu)

Dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan Berikut kegunaan akademis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang pengaruh dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan bagi penelitian sejenis berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012:53) menyatakan bahwa:

"Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu".

Selanjutnya definisi dana pihak ketiga menurut Lukman Dendawijaya (2010:24) adalah sebagai berikut:

"Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat".

Selanjutnya menurut Ismail (2010:43) menyatakan bahwa:

"Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha".

DPK = Tabungan+Giro+Deposito

Sumber : (Ismail, 2010:43)

2.1.2 Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Menurut Soemarsono (2002:379), Beban penyisihan piutang tidak tertagih adalah:

"Bagian dari piutang yang diperkirakan tidak akan dapat ditagih dan untuk kemungkinan kerugian yang harus disisihkan yang telah di bebankan sebagai biaya".

Selanjutnya pengertian Zaki Baridwan (2004:126), Beban penyisihan piutang tidak tertagih adalah:

"Cadangan kerugian piutang yang menimbulkan berkurangnya manfaat ekonomi yang dibebankan sebagai beban pada periode yang bersangkutan yang disusun pada akhir periode, maka setiap akhir tahun perlu dihitung jumlah kerugian-kerugian dari piutang-piutang sehingga dapat dibedakan antara kerugian piutang dengan yang mengakibatkan timbulnya piutang". Beban penyisihan piutang ini merupakan bagian dari piutang dengan jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih dihitung dengan mengurangkan jumlah yang diperkirakan akan dapat ditagih kepada jumlah piutang".

Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih = Piutang – Cadangan piutang tidak tertagih

Sumber: (Zaki Baridwan, 2004:126)

2.1.3 Laba Operasional

Menurut Sri Handayani (2010:41) Laba operasional adalah :

"Selisih positif dari pendapatan operasional dikurangi beban operasional"**.** Laba operasional bank terdiri dari, sebagai berikut :

1. Pendapatan Operasional Bank
   Pendapatan operasional diperoleh dari pendapatan Bungan ditambah pendapatan operasional lainnya.

2. Beban Operasional Bank
   Beban operasional menurut bank Indonesia berdasarkan buku pedoman penyusunan laporan bulanan bank umum (2000) yang dimasukkan ke dalam beban operasional adalah semua biaya-biaya dalam rupiah dan valuta asing yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha bank.

Menurut Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr (2005:33), Pengertian laba operasi adalah:
"Operating income (earning before interest and taxes) is profit from sales minus total operating expense". Terjemahan tersebut dapat diartikan "Pendapatan operasi (pendapatan sebelum bunga pajak) adalah laba dari penjualan dikurangi total biaya operasional".

Menurut Sri Handayani (2010:41), rumus laba operasional adalah sebagai berikut:

Laba operasional = Pendapatan operasional – Beban operasional

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional

Menurut Teddy Hikmat Fauzi (2011) yang menyatakan bahwa antara biaya dana pihak ketiga dengan laba operasional menunjukan hubungan yang kuat, sebagaimana sesuai dengan analisa korelasi yang memberikan pengaruh yang positif atas dana pihak ketiga terhadap laba operasional bank.

2.2.2 Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Laba Operasional

Menurut Imam Sulthani (2007), antara beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional memberikan pengaruh positif artinya bahwa semakin meningkat beban penyisihan piutang tidak tertagih maka dapat mempengaruhi pendapatan laba operasional pada bank. Paradigma pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1 = Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba operasional
H2= Beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasional
H3 = Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh terhadap laba operasional

III. METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Menurut Sugiyono (2012:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Tabel operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yang bersifat kuantitatif yaitu data diolah, disajikan, dan dianalisa untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih terhadap Laba Operasional. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan BUMN selama 9 periode dari 2006 sampai dengan 2014.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) pengertian populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada 4 perusahaan perbankan BUMN periode 2006-2014. maka total populasi adalah 36 laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 81) mengemukakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 4 perusahaan. Menurut Sugiyono, (2009:78), S*ampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan pengertian *sampling jenuh* diatas, Dari definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel.

variabel yang diteliti, yakni dana pihak ketiga, beban penyisihan piutang tidak tertagih dan laba operasional.

3.5 Metode Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. *Field Research* (Penelitian secara langsung)
   Dalam penelitan ini penulis menggunakan data sekunder. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas. Data sekunder tersebut diperoleh melalui laporan keuangan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang memuat data yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku *(text book)*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan msalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengelolaannya lebih lanjut dalam penelitian ini**.**
3. *Online Research* (Riset Internet)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.idx.com dan www.ojk.go.id.

Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih Terhadap Laba operasional. Adapun langkah - langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H01 ; ρ = 0, Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.

H11 ; ρ ≠ 0, Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.

H02 ; ρ = 0, Beban penyisihan piutang tidak tertagih tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.

H12 ; ρ ≠ 0, Beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap Laba operasional.

H03 : ρ = 0, Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional.

H13 ; ρ ≠ 0, Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional.

c. Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel

H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05). Kriteria penarikan pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika thitung≥ ttabel maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika thitung≤ ttabel maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *micro-soft*. Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis
   H0;ρ = 0, Secara simultan dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.
   H1; ρ ≠ 0, Secara simultan dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.
c. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk=k; n-k-1), untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.
d. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria:
   - Jika Fhitung > Ftabel, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
   - Jika Fhitung < Ftabel,m variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
e. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas
   Dengan menggunakan nilai probabilitas, H1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0.05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Pada tabel 4.1 memaparkan dana pihak ketiga pada 4 BUMN Efek, yakni PT. Bank Nega Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, pada periode 2006-2014. Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perkembangan dana pihak ketiga (DPK) pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014 cenderung mengalami peningkatan, Nilai rata-rata DPK tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,07%. Sedangkan nilai rata-rata DPK terendah berada di tahun 2006 yaitu sebesar 0%.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Pada tabel 4.2 memaparkan beban penyisihan piutang tidak tertagih pada 4 BUMN, yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perkembangan beban penyisihan piutang tidak tertagih pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014 cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2006-2008, akan tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -28,73% terlihat dari arah grafik. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali dan selanjutnya tahun 2011 dan 2013 mengalami penurunan, disamping itu pada tahun 2012 dan 2014 mengalami kenaikan kembali yang cukup signifkan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Laba Operasional

Pada tabel 4.3 memaparkan laba operasional pada 4 BUMN, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada periode 2006-2014. Dari tabel tersebut terlihat bahwa laba operasional cenderung mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2010 sebesar 51,02% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,83% .

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**
   uji normalitas, dapat dilihat secara visual pada gambar grafik *P-P Plot*, dimana jika *observed* tersebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model terdistribusi secara normal. Lihat gambar 4.4
2. **Uji Multikolinearitas**
   Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 0,466 dan nilai *tolerance* yang diperoleh adalah sebesar 2,145 > 0,1. dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas dan model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi
3. **Uji Heteroskedastisitas**
   Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. **Uji Autokorelasi**
   Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,121, Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin Watson sebesar <1 dan >3. Dari nilai-nilai diatas, diketahui bahwa nilai dw (1,121) < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan BUMN. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.6 Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= -2438676{,}699 + 0{,}058X_1 - 0{,}927X_2}$$

Interpretasi untuk persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar -2438676,699, menyatakan bahwa ketika DPK dan BPPTT bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka laba operasional akan bernilai sebesar -2438676,699.
b. Nilai variabel X_1 yaitu DPK memiliki koefisien regresi sebesar 0,058, artinya ketika DPK mengalami peningkatan, sementara BPPTT konstan, maka laba operasional akan meningkat sebesar 0,058
c. Nilai variabel X_2 yaitu BPPTT memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,927. Artinya ketika BPPTT mengalami peningkatan, sementara DPK konstan, maka laba operasional akan menurun sebesar -0,927.

4.1.3 Analisis Pengaruh Dana pihak ketiga Terhadap Laba operasional

1. Analisis Korelasi Pearson
   Korelasi pearson antara dana pihak ketiga dengan laba operasional adalah sebesar 0,968 dengan arah positif. Artinya dana pihak ketiga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan laba operasional.
2. Koefisien Determinasi

Dana pihak ketiga memberikan pengaruh sebesar 93,7% terhadap laba operasional.

3. Pengujian Hipotesis
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung terhadap ttabel adalah thitung > ttabel (20,891> 2,035), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

4.1.4 Analisis Pengaruh Beban penyisihan piutang tidak tertagih Terhadap Laba Operasional

1. Analisis Korelasi Pearson

   Korelasi pearson antara beban penyisihan piutang tidak tertagih dengan laba operasional adalah sebesar 0,613 dengan arah positif. Artinya beban penyisihan piutang tidak tertagih memiliki hubungan yang searah dengan laba operasional. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,613 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,600 – 0,799.

2. Koefisien Determinasi
   Beban penyisihan piutang tidak tertagih memberikan pengaruh sebesar 37,6% terhadap laba operasional.

3. Pengujian Hipotesis
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung terhadap ttabel adalah thitung > ttabel (-3,784> 2,035), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasional.

4.1.5 Analisis Pengaruh Dana pihak ketiga dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih Terhadap Laba operasional

1. Koefisien Korelasi Berganda
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,978 (nilai R) yang berarti korelasi signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,978.
2. Koefisien Determinasi
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,978 atau 95,6%, artinya dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih secara simultan memberikan pengaruh sebesar 95,6% terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan, sedangkan sebanyak ($1-R^2$) 4,4% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Pengujian Hipotesis
   Hasil yang diperoleh dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel adalah Fhitung >Ftabel (359,534 > 3,285), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara simultan dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan BUMN periode 2006-2014.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Besarnya dana pihak ketiga terhadap laba operasional sebesar 96,8% dan sisanya sebesar 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan dana pihak ketiga

terhadap laba operasional menunjukan hubungan yang sangat kuat dan bertanda positif, artinya semakin besar dana pihak ketiga akan diikuti pula oleh semakin besarnya laba operasional pada BUMN periode 2006-2014.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba operasional.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi berdasarkan beberapa perusahaan perbankan BUMN, ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank mengalami kenaikan sedangkan laba operasional mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Laba operasional menurun dikarenakan adanya alokasi dana yang digunakan oleh perusahaan untuk biaya tambahan pelatihan karyawan dan alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan laba operasional bagi bank dan terjadinya ketidakseimbangan antara dana yang berhasil dihimpun dengan laba operasional tersebut sehingga terjadinya dana yang terendap, seperti yang dikatakan oleh Lukman Dendawijaya (2003:2) yang menyatakan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihasilkan maka akan semakin besar pula laba operasional yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif variabel dana pihak ketiga terhadap laba operasional dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga mempengaruhi naik turunnya laba operasional, sesuai dengan penelitian Widyastri Nur Syarifah (2012) yang menunjukan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif terhadap laba operasional demikian juga pada penelitian Teddy Hikmat Fauzi (2011) yang menunjukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap laba operasional.

4.2.2 Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih terhadap Laba Operasional

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Besarnya pengaruh beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional sebesar 37,6% dan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional menunjukan hubungan yang searah, artinya ketika beban penyisihan piutang tidak tertagih mengalami peningkatan, maka hal tersebut diikuti oleh menurunnya laba operasional.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh signifikan terhadap laba operasonal. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh terhadap laba operasional.

Hasil tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor perbankan ketika beban penyisihan piutang tidak tertagih meningkat akan tetapi laba operasional perusahaan malah ikut meningkat, dimana itu bertentangan dengan teori dimana seharusnya ketika beban penyisihan piutang tidak tertagih itu meningkat maka akan berdampak pada laba operasional yang menurun. Seperti pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di tahun 2008, 2009, 2010, 2012, 2014 mempunyai beban penyisihan piutang tidak tertagih dari tahun sebelumnya akan tetapi kenaikan beban penyisihan piutang tidak tertagih diikuti pula dengan kenaikan laba operasional. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk disusul dengan naiknya laba operasional perusahaan pada tahun 2007, 2009, 2010, 2012, 2014. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk beban penyisihan piutang tidak tertagih perusahaan di tahun 2007, 2008, 2010, 2012, 2013, 2014 meningkat cukup signifikan akan tetapi kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan laba operasionalnya yang secara teori harusnya laba operasional menurun ketika

beban penyisihan piutang tidak tertagih itu meningkat. Selain itu pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk juga mengalami kenaikan beban penyisihan piutang tidak tertagih yang meningkat serta perolehan laba operasional pun ikut meningkat khususnya pada tahun 2009, 2010, 2013, 2014.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif variabel beban penyisihan piutang tidak tertagih terhadap laba operasional dapat disimpulkan bahwa beban penyisihan piutang tidak tertagih mempengaruhi laba operasional, sesuai dengan penelitian Imam Sulthani (2007) yang menunjukan bahwa beban penyisihan piutang tidak tertagih memberikan pengaruh signifikan terhadap laba operasional demikian juga pada penelitian Rizki Nopriza (2008) yang menunjukan bahwa beban penyisihan piutang tidak tertagih berpengaruh positif terhadap laba operasional dimana setiap kenaikan beban penyisihan piutang tidak tertagih akan mengakibatkan menurunnya laba operasional.

4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih terhadap Laba Operasional

Hasil dari nilai koefisien determinasi secara simultan dimana, variabel dana pihak ketiga dan beban penyisihan piutang tidak tertagih secara bersama- sama mempunyai total pengaruh sebesar 95,6%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Secara parsial, dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014, dimana setiap ada peningkatan dalam dana pihak ketiga maka akan meningkatkan laba operasional perusahaan sektor perbankan (BUMN) perbankan periode 2006-2014.
2. Secara parsial Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih (BPPTT) berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.
3. Dana pihak ketiga (DPK) dan Beban penyisihan piutang tidak tertagih (BPPTT) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada perusahaan sektor perbankan (BUMN) periode 2006-2014.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Operasional

a) Agar dana pihak ketiga dalam perusahaan selalu tinggi maka perusahaan sebaiknya menjaga laba operasional perusahaan agar tetap tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

b) Agar beban penyisihan piutang tidak tertagih dalam perusahaan selalu turun maka perusahaan dalam rapat RUPS perusahaan memberikan kebijaksanaan untuk menekan laba operasional supaya tinggi.

c) Diharapkan bank lebih memperhatikan laba operasional yang diperoleh dimana pihak bank harus meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank seperti biaya pelatihan karyawan, biaya promosi serta biaya- biaya yang menyebabkan beban bagi perusahaan.

2. Saran Akademik

a) Bagi pengembangan ilmu

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

b) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa nilai laba operasional dipengaruhi oleh himpunan dana pihak ketiga serta pengelolaan beban penyisihan piutang tidak tertagih secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya Lukman. 2010. *Manajemen Perbankan* : Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fenny Oktavianti. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Dan Resiko Kredit Terhadap Laba Operasional*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol.II, Hal. 164-181.

Ferry Yonatan. 2013. *Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Resiko Kredit Terhadap Laba Operasional*. Universitas Gunadarma.

Gujarati. 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition. The Megraw- Hill Companies*.

Herry, Kieso, Stice. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi kelima belas. Jakarta: Erlangga.

Herry, SE.,M.Si.2013. *Akuntansi Dasar 1&2*, PT. Grasindo. Anggota 1 Kapi: Jakarta.

Imam Sulthani. 2007. *Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Dan Jumlah Penyaluran Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional*. *Jurnal Organisasi Manajemen*. Vol. 12, No. 4, Hal. 594-611.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Jerry Weygant, Donald E. Kieso. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi Ke-10, Jilid. 1. Erlangga: Jakarta.

Kasmir.2012. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Moh.Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moh.Nazir. 2009. *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia. Jakarta: Indonesia.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta.

Soemarsono. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*, PT. Rineka Citra: Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*: Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Teddy Hikmat Fauzi. 2011*. Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional. Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 9, No.3, Hal. 852-860.

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati. 2010. *Pemulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Penerbit Genesis.

Undang –Undang No. 10 Tahun 1998. Dikutip Oleh Sri Handayani.2010. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Grafika, Jakarta

Werren Reeve Fess. 2006. *Accounting Pengantar Akuntansi* diterjemahkan oleh Aria Farahmita dkk. Buku 2, Edisi Ke- Empat. BPFE: Yogyakarta.

Zaki Baridwan. 2004. *Akuntansi Intermediate, Edisi 8*, Yogyakarta: BPFE.

http://www.ojk.go.id/

http://www.idx.com/

http://republika.co.id/